

**PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM  
LEGISLATIF DI DESA SAHAN KECAMATAN SELUAS DAPIL 2  
KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2019**

Oleh

**Deborahana**

NIM. E1051151099

Prof. DR. A.B. Tangdililing, MA. Drs. Sy. Usmulyadi, Msi

Email: [hanadebora848@gmail.com](mailto:hanadebora848@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Z
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRAK**

Penulisan skripsi ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa perilaku pemilih pemenangan Fransiskus, Mpd dari partai Gerindra di daerah pemilihan 2 Kabupaten Bengkayang. Perilaku pemilih dikaji melalui tiga aspek, antara lain : pendekatan sosiologis, pendekatan ekologis, dan pendekatan rasional. Identifikasi masalah dalam penelitian adalah perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan umum calon legislatif 2019 terhadap Fransiskus, Mpd dari Partai Gerindra di Dapil 2 Kabupaten Bengkayang. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa fenomena, diantaranya : 1) Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan perilaku pemilih yang cenderung menempatkan kegiatan memilih seorang dalam pemilihan umum legislatif yang dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi. Seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama seseorang calon anggota legislatif. 2) Dari aspek pendekatan Ekologis, perolehan data mengenai gambaran kualitas lingkungan tempat tinggal masyarakat cukup berperan dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, wawasan dan nilai-nilai politik yang membentuk kepribadian sikap-sikap dan perilaku politik anggota masyarakat. 3) Dari aspek pendekatan Rasional diketahui bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung-rugi. Dari fenomena tersebut penulis menyarankan agar masyarakat di Kecamatan Seluas tepatnya di desa Sahan dalam menentukan pilihan politiknya ketika pemilu legislatif 2019 sebaiknya didasarkan pada hati nurani, bukan semata-mata karena blusukan calon legislatif dan janji iming-iming saja. Dan tokoh masyarakat atau kepala desa Sahan bisa bersikap arif dan bijaksana dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat khususnya dalam bidang politik demi terwujudnya demokratisasi.

Kata kunci : Perilaku Pemilih, Masyarakat, Calon Anggota Legislatif

**Behavior Of Community Voters In Legislative Elections In The Village Of  
Sahan Subdistrict As Large As Electoral District 2 Bengkayang  
District In 2019**

**ABSTRACT**

This thesis aims to describe and analyze the voters' behavior of the winner Fransiskus, Mpd from the Gerindra party in the Dapil 2 Bengkayang Regency. Voter behavior is examined through three aspects, including: a sosiological approach, an ecological approach and a rational approach. Identification of the problem in the study was the behavior of the community voters in the 2019 legislative candidate election towards Fransiskus, Mpd from the Gerindra Party in Dapil 2 of Bengkayang regency. The findings of this study indicate that there are several phenomena, including: 1) The sosiological approach is an approach to voter behavior that tends to place the activities of choosing a person in legislative elections that are influenced by demographic and socioeconomic backgrounds. Such as the sex, residence, occupation, education, class, income, and religion of a candidate legislative member. 2) From the aspect of the Ecological approach, the acquisition of data on the description of the quality of the community's residential environment plays a significant role in providing knowledge, understanding, insight and political values that shape the personal attitudes and political behavior of community members. 3) From the aspect of the Rational approach it is known that the activity of choosing as a product of profit and loss calculation. From this phenomenon the writer suggests that the people in the Seluas Subdistrict precisely in the village of Sahan in determining their political choices when 2019 legislative elections should be based on conscience, not solely because of the blight of legislative candidates and the promise of the lure. And community leaders of village heads of Sahan can be wise and prudent in guiding and directing the community especially in the political field for the realization of democratizatin.

Keywords: Voter Behavior, Society, Candidates for Legislative Members

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2008 pasal 1 tentang pemilihan umum, selanjutnya disebut pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negeri Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengkaji mengenai Pemilihan Umum Legislatif (pileg) di Kabupaten Bengkayang khususnya di Kecamatan Seluas tepatnya di Desa Sahan. Kecamatan Seluas merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bengkayang dan terdiri dari 7 kecamatan antara lainnya yaitu Kecamatan Ledo, Kecamatan Lumar, Kecamatan Sanggau Ledo, Kecamatan Seluas, Kecamatan Jagoi, Kecamatan Siding, Kecamatan Tujuh Belas. Pemilihan umum legislatif (pileg) telah dilaksanakan serentak diseluruh Indonesia pada 17 april 2019 khususnya di Desa Sahan Kecamatan Seluas Dapil 2 Kabupaten Bengkayang, yang di ikuti oleh 16 Partai yaitu : Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Gerindra, PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Nasdem, Partai Garuda, Partai Berkarya, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Perindo, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), PSI, PAN, Partai Hanura, Partai Demokrat, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI). Dikaji dari ke 7 partai yang berhasil memenangkan kursi DPRD tersebut, partai Gerindra menjadi salah satu partai yang memperoleh 2

kursi di dapil 2 Kabupaten Bengkayang.

### 1. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, penulis memaparkan kembali permasalahan yang dikemukakan oleh penulis yaitu: perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan umum calon legislatif tahun 2019 terhadap Fransiskus, Mpd dari partai Gerindra di Dapil 2 Kabupaten Bengkayang suaranya unggul di desa Sahan Kecamatan Seluas yang sesungguhnya bukan berasal dari daerah tersebut.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka rumusan masalah yaitu Bagaimana perilaku pemilih masyarakat dalam pemenangan Fransiskus, Mpd dari

partai Gerindra sebagai anggota legislatif tahun 2019 di Dapil 2 Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

### 3. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada perilaku memilih masyarakat pada pemenangan Fransiskus, Mpd dari partai Gerindra di Dapil 2 Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

### 4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku pemilih masyarakat terhadap pemenangan Fransiskus, Mpd dilihat dari pendekatan sosiologis.
2. Untuk mengetahui perilaku pemilih masyarakat terhadap Fransiskus, Mpd dilihat dari pendekatan ekologis.

3. Untuk mengetahui perilaku pemilih masyarakat terhadap kemenangan Fransiskus, Mpd dilihat dari pendekatan rasional.

## 6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu politik yang berkaitan dengan perilaku pemilih masyarakat ada pemilihan calon legislatif tahun 2019 di Kota Bengkayang guna menambah atau mengembangkan ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura.

### 1. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini sangat berguna bagi masyarakat setempat ketika saling memberikan yang terbaik antara calon legislatif dan masyarakat, karena apa yang

masyarakat harapkan kepada calon terpilih dapat diwujudkan serta terealisasi atas janji-janji dan atas apa yang masyarakat harapkan demi terwujudnya suatu imbal balik pemilih masyarakat dan calon legislatif terpilih. Serta dapat juga memberikan teori di kehidupan nyata baik oleh peneliti, maupun bagi aktor yang ingin menerapkan bagaimana perilaku pemilih masyarakat yang baik dalam memberikan imbal balik kepada calon aktor politik yang hendak mencalonkan diri sebagai politicus yg baik. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini. Serta dapat memberikan manfaat bagi politisi yang ingin melakukan perilaku pemilih masyarakat terhadap anggota legislatif terkhusus

dalam pemilihan anggota legislatif di perdesaan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih

Isu-isu kebijakan politik sangat menentukan perilaku pemilih, sekelompok bisa saja memilih sebuah partai atau kandidat politik karena dianggap sebagai representasi dari agama atau keyakinan tetapi sekelompok yang lainnya memilih karena partai atau kandidat tertentu dianggap representasi dari kelas sosialnya. Ada juga kelompok yang memilih sebagai ekspresi dari sikap loyal pada atau figur tokoh tertentu Nursal dalam (2004:53)

Dalam buku Nursal (2004:72) menyimpulkan beberapa indikator yang mempengaruhi perilaku politik yaitu:

*a. Sosial Imagery* atau citra sosial (pengelompokan sosial)

Pengelompokan sosial berada didalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa sebuah partai atau kandidat politik.

### 2. Politik Identitas

Sri Astuti Buchari dalam (2014:19) Secara teoritis politik identitas merupakan sesuatu yang bersifat hidup atau ada dalam setiap dalam etnis, dimana keberadaannya bersifat laten dan potensial, dan sewaktu-waktu dapat muncul ke permukaan sebagai kekuatan politik yang dominan. Secara empiris, politik identitas merupakan aktualisasi partisipasi politik yang terkontruksi

dari akar budaya masyarakat setempat, dan mengalami proses internalisasi secara terus-menerus di dalam

kebudayaan masyarakatnya dalam suatu jalinan interaksi sosial.

### 3. Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Secara umum teori tentang perilaku memilih di kategorikan kedalam dua kubu yaitu Mazhab Colombia dan Mazhab Michigan Fadillah Putra dalam (2003 : 201). Mazhab colombia menekankan pada faktor sosiologis dalam membentuk perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan di pemilu.

Miriam Budiarjo dalam (2008:136) mendefinisikan perilaku pemilih sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung

atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public).

### 4. Pendekatan-pendekatan Perilaku

#### Pemilih

Menurut Ramlan Subakti (1992-145-146) perilaku pemilih memiliki hubungan erat dengan pemilih itu sendiri dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Mengapa pemilih menjatuhkan pilihan politik kepada calon kepala daerah tertentu? Dalam pemilihan politik pemilih yang satu belum tentu sama dengan pilihan politik pemilih yang lain. Jawaban atas pertanyaan itu dibedakan menjadi lima sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yakni struktural, sosiologis, ekologis, psikologi sosial dan pilihan rasional.

#### 1. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural melihat kegiatan memilih sebagai produk dari

konteks struktural yang lebih luas, seperti struktural sosial, sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan, dan program yang ditonjolkan oleh setiap calon kepala daerah. Struktural sosial menjadi sumber kemajemukan politik dapat berupa kelas sosial atau perbedaan-perbedaan antara majikan dan pekerja, agama, basis sosial sistem partai dan program-program yang di tonjolkan mungkin berbeda dari suatu negara lain karena struktur sosial tersebut.

## 2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Kongkretnya, pilihan seorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (desa-kota), pekerjaan,

pendidikan, kelas, pendapatan dan agama.

## 3. Pendekatan Ekologis

Pendekatan ekologis hanya relevan apa bila dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial, seperti desa, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten. Kalau di Amerika Serikat terdapat *distrik*, *precint*, dan *ward*. Kelompok masyarakat seperti tipe penganut agama tertentu, buruh, kelas menengah, mahasiswa, suku tertentu, subkultur, tertentu dan profesi tertentu bertempat tinggal pada unit teritorial dapat dijadikan sebagai penjelasan sebagai penjelasan atas perubahan hasil pemilihan umum. Pendekatan ekologis ini penting sekali digunakan karena karakteristik data hasil pemilihan umum untuk tingkat

provinsi berbeda dengan karakteristik dan kabupaten, atau karakteristik data kabupaten berbeda dengan karakteristik data tingkat kecamatan.

#### 4. Pendekatan Psikologi Sosial

Salah satu konsep psikologi sosial yang digunakan untuk menjelaskan perilaku untuk memilih pada pemilihan umum berupa identifikasi partai. Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai-partai yang ada atau keterikatan emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain.

#### 5. Pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya di “ongkos” memilih dan kemungkinan

suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data dan fakta dilapangan dengan menggunakan dengan penelitian kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moloeng (2002:3) yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

## 2. Langkah-langkah Penelitian

Dalam langkah-langkah penelitian ini, untuk mendukung dan memperjelas data-data yang diperlukan, peneliti pergi ke perpustakaan dan terjun langsung ke tempat penelitian yang menjadi objek sasaran peneliti. Sejalan dengan langkah-langkah yang diteliti oleh penelitian diatas, Masyhuri dan Zainuddin (2008:46) berpendapat bahwa untuk memperoleh data yang diperlukan, penili dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi,

mempelajari literature, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan untuk menemukan konsep-konsep dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian serta untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna menunjang dan memperluas pembahasan yang disajikan penulis pada penelitian yang berjudul Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara terjun ke lapangan guna mengumpulkan data-data, informasi dan fakta yang ada sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian.

## 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti adalah di Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan

data Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Gerindra Bengkayang di Jalan Masjid Jami Kelurahan Bumi Emas Kecamatan Bengkayang. Namun peneliti mengkhususkan penelitian ini di Jl. Dwikora Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Data yang diperlukan yaitu: nama-nama camat yang pernah memimpin kecamatan seluas. Namun peneliti mengkhususkan penelitian di Kecamatan Seluas, daftar nama-nama pegawai kantor camat seluas, jumlah penduduk berdasarkan kelamin, jumlah penduduk berdasarkan agama, tempat ibadah, umur dan pekerjaan, keadaan pendidikan penduduk dan sarana pendidikan, keadaan bidang kesehatan dan sarana.

#### **4. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian ini yang peneliti fokuskan adalah Fransiskus

sebagai calon yang menang dalam pemilihan anggota legislatif. Dalam penelitian yang menjadi objek dari penelitian adalah perilaku pemilih masyarakat dalam pemilihan calon anggota legislatif di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Dapil 2.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:63), pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa teknik pengumpulan data diatas yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara Satori dan Komariah (2011:130) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Adapun yang menjadi alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan wawancara adalah pedoman wawancara. Peneliti akan

mewawancarai informan dengan bantuan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok penelitian. Daftar pertanyaan berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan informasi dan keterangan, data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Manfaat pedoman wawancara adalah meyakinkan pewawancara yang telah dengan hati-hati memutuskan bagaimana baiknya menggunakan waktu terbatas yang tersedia dalam situasi wawancara.

#### 1. Dokumentasi

Adapun yang terkumpul pada saat dokumentasi ialah beberapa dokumen seperti, perilaku mempengaruhi perilaku perilaku pemilih dalam pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Bengkayang Dapil 2 serta tentang

fenomena kemenangan Fransiskus dari Partai Gerakan Indonesia Raya.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Berikut adalah penjelasan dari ketiga aktivitas analisis tersebut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, reduksi data

merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi (2009:93).

#### 1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah di pahami tersebut Sugiyono (2009:95).

#### 1. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009:99) adalah penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

a. Teknik Keabsahan Data Teknik keabsahan data diperlukan dalam memperoleh data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji

kredibilitas data yaitu melalui triangulasi.

#### **D. Hasil Dan Pembahasan**

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Masyarakat Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Pada Pemilihan Caleg 2019.

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat desa Sahan ada beberapa pendekatan yang dilihat menurut Nursal (2004: 53-74) bahwa dalam menganalisis perilaku pemilih dapat digunakan empat pendekatan namun hanya tiga yang menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang ada di desa Sahan yaitu: pendekatan sosiologis, pendekatan ekologis dan pendekatan rasional.

### C. PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data pada bab analisis, ditemukan adanya beberapa temuan dan fenomena dalam perilaku pemilih. Untuk lebih jelasnya lebih rinci kedalam beberapa kesimpulan berikut ini.

1. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan perilaku pemilih yang cenderung menempatkan kegiatan memilih seorang dalam pemilihan umum legislatif yang di pengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi. Seperti : jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas, dan agama seorang calon anggota legislatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa alasan pemilih memberikan suaranya dalam memilih legislatif 2019 diantaranya: karena caleg tersebut

berpengaruh dari lapangan pekerjaan, pendidikan dan keluarga simpatisan dari caleg dan adanya imbal balik atas segala sesuatu yang selama ini sudah diberikan oleh caleg kepada masyarakat khususnya didaerah domisilinya, beberapa informan juga mengakui bahwa ada orang-orang yang memberikan uang kepada informan untuk memilih calon anggota legislatif.

2. Dari aspek Pendekatan Ekologis, perolehan data mengenai gambaran kualitas lingkungan tempat tinggal masyarakat menunjukan, bahwa lingkungan tempat tinggal masyarakat cukup berperan dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, wawasan dan nilai-nilai politik yang membentuk kepribadian, sikap-sikap dan perilaku politik anggota masyarakat. Hal ini terbukti bahwa

dari hasil penelitian tingkat kualitas lingkungan pekerjaan dalam proses sosialisasi politik termasuk tinggi.

3. Dari aspek Pendekatan Rasional diketahui bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi.

Yang dipertimbangkan tidak hanya di “ongkos” memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai anggota legislatif.

Bagi pemilih pertimbangan untung rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang terpilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih.

Dari ketiga Pendekatan diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa menangnya calon legislatif Fransiskus dari partai Gerindra ialah lebih di pengaruhi ke Pendekatan Rasional. Faktor Rasional tersebut ialah faktor yang melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya dengan “ongkos” memilih.

Dilihat dari sudut pandang penulis mengenai pendekatan Rasional ini sangat dipengaruhi sekali baik kepada calon terpilih yang melakukan pendekatan ini walaupun tidak dipengaruhi latar belakang asal tempat tinggal dan sebagainya tetapi hanya dengan pendekatan telah menanam nama baik si calon kepada masyarakat melalui jasa pertolongan dan bantuan yang calon berikan kepada masyarakat sudah sangat mendukung keinginan

hati dari masyarakat sendiri tanpa memandang sosok figur tersebut. pengaruh luar lagi karena dengan Dengan mempertimbangkan konteks adanya pendekatan rasional tersebut pendektan rasional ini maka melalui bantuan-bantuan membuat masyarakat memilihnya sehingga masyarakat juga diuntungkan. Semua dapat memperoleh suara terbanyak di konteks tersebut sangat mempengaruhi Desa Sahan tersebut daripada calon masyarakat Desa Sahan menentukan lainnya. pilihannya pada saat pemilihan calon anggota legislatif di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten 2. Saran Berdasarkan simpulan diatas, Bengkayang. Karena konteks inilah penulis memberikan saran sebagai berikut: Agar etika politik masyarakat yang sangat melekat pada masyarakat. meningkat, maka perlu adanya sosialisasi tentang cara-cara masyarakat dapat memperhatikan langsung bagaimanakah calon terpilih penyampaian aspirasi politik dan mampu bersosialisasi dengan kesadaran akan pentingnya masyarakat sekitar sementara calon musyawarah kekeluargaan. Hal ini terpilih bukan berasal dari Desa dapat dilakukan dengan cara setempat akan tetapi calon tersebut mengadakan kerjasama dengan pihak-mampu mengalihkan perhatian pihak yang kompeten dalam bidang masyarakat dengan cara blusukan politik misalnya dengan pemimpin calon legislatif dan tanpa memandang parpol. Partai politik peserta pemilu dari asal partai apa namun lebih diharapkan dapat mencermati faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih, baik secara internal seperti tingkat kesadaran politik, tingkat pendapatan, dan sistem kekerabatan maupun secara eksternal seperti faktor juru kampanye/tim sukses, pertimbangan insentif, isu kampanye (*campaign issue*), identifikasi figur (*figure identification*), identifikasi parpol pengusung (*party identification*) dan kelompok penekan (*pressure groups*)

### 3. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak sekali keterbatasan dalam penelitian, seperti kesulitan memperoleh data-data yang maksimal yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ada, dalam melakukan penelitian ini peneliti juga banyak sekali kelemahan dalam dalam mencari topik kata-kata yang baik untuk menganalisis permasalahan yang ada dilapangan sehingga kurang sempurnanya penelitian ini, dan peneliti juga memiliki kekurangan dalam dokumentasi wawancara seperti sebagian foto yang peneliti foto masyarakat sendiri dikarenakan tidak ada yang memfotokan untuk foto berdua bersama masyarakat yang bersangkutan karena peneliti bekerja sendiri dalam penelitian ini sehingga dalam model dan topik pembahasan dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Selain keterbatasan mendapatkan data, peneliti juga mengalami keterbatasan dalam biaya yg cukup di karenakan penelitian ini memiliki jarak yang sangat jauh dan jalan yg masih cukup baik tidak hanya itu waktu yang

digunakan juga terbilang cukup lama untuk ke lokasi penelitian.

Namun dengan terdapatnya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik dan saran kepada setiap pembaca yang membaca skripsi ini. Dan harapan penulis dalam skripsi ini semoga memberi manfaat dan dapat berguna baik setiap pembaca yang membacanya, terima kasih.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Adman, Nursal. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Adman, Nursal. (2004). *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiardjo, Meriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Budiardjo, Miriam. (1993). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Budiyanto. (2000) *Dasar-Dasar Ilmu Tata Negara*. Jakarta Erlangga
- Buchari Astuti Sri. 2009. *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*. Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi*, Jakarta Rajawali Pers.
- Efriza. 2012. *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabet.
- Elly M. Setiadi dkk, 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Kencana PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Ramlan, Surbakti. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.

- Putra, Fadilah. Tahun 2003. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Maran, Raga Rafael. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marijan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Karmini, Faizin Ahmad. 2015. *Pemikiran dan Perilaku Politik Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta : MUHI Pers.
- Bojonegoro. Di akses 12 September Tahun 2019.
- Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014. Di akses 12 September 2019

### Sumber Lain

DPC Gerindra Bengkayang  
Perilaku Memilih Masyarakat Muslim  
Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di  
Kecamatan Kapas, Kabupaten